

ANALISIS ANGGARAN LABA DALAM PROSES PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA KOPERASI SYARIAH INDONESIA

Ismalinda Wieke W, Ainunnisa Al Rumra, Nabila Intan Azzah, dan Suryo Budi Santoso

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstrak

Pengendalian manajemen adalah suatu sistem yang mengendalikan semua kegiatan yang terjadi dalam suatu perusahaan guna menentukan strategi yang tepat dan menerapkannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Sementara anggaran laba koperasi ialah pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya. Semakin tinggi labanya, semakin tinggi keuntungannya. Tujuan studi kasus ini adalah untuk menganalisis keberhasilan anggaran laba dalam pengendalian biaya operasional yang dapat dilakukan manajemen koperasi syariah untuk meningkatkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa anggaran laba saling berhubungan dengan proses pengendalian biaya operasional. Jadi apabila laba yang dianggarkan tinggi tetapi tidak mengendalikan pengeluarannya maka laba tersebut jadi rendah.

Kata kunci: *Anggaran Laba, Pengendalian Manajemen, Biaya Operasional*

Abstrack

Management control is a system that controls all activities that occur within a company in order to determine the right strategy and implement it to achieve company goals. While the cooperative's profit budget is the income that has been reduced by costs. The higher the income, the higher the profit. The purpose of this case study is to analyze the success of the profit budget in controlling operational costs that can be carried out by sharia cooperative management to increase profits. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study method. he results of this study are to show that the profit budget is interconnected with the process of controlling operational costs. So if the budgeted profit is high but you don't control expenses, the profit will be low.

Keywords: *Profit Budget, Management Control, Cost Operasional*

1. Pendahuluan

Paper type: Research paper

*Corresponding author: ismalindawieke@gmail.com

Received: March 06, 2023; Accepted: March 16, 2023; Available online: March, 23, 2023

Cite this document:

W, I. W., Rumra, A. A., Azzah, N. I., & Santoso, S. B. (2023). Analisis Anggaran Laba dalam Proses Pengendalian Biaya Operasional pada Koperasi Syariah Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 324-341. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.17570>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Untuk mengembangkan koperasi yang baik memang tidak mudah, membutuhkan pengelolaan yang baik. Tanpa adanya pengelolaan yang baik dan benar bisa menjadikan koperasi tidak kuat berdiri tegak dan rapuh. Hal ini karena posisinya juga dituntut untuk menjalankan fungsi demi menyejahterakan anggotanya. Badriah, E., dkk. (2022) berpandangan bahwa banyak faktor yang perlu diperbaiki guna mendukung kesuksesan usaha yaitu dengan meningkatkan laba atau margin. Pada dasarnya, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu profit oriented atau menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Pengendalian operasional sangatlah penting untuk memperoleh laba yang optimal dan maksimal.

Kaharti, E. (2019:2) berpendapat bahwa pengendalian adalah upaya terstruktur untuk ditetapkannya standar kerja yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan melalui perbandingan realita kerja dengan ditetapkannya batas atau aturan. Hal ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya penyimpangan dari kenyataan operasi, serta menilai akibat dari ketidaksesuaian tersebut terhadap penjualan sehingga dapat teridentifikasi penyimpangan untuk selanjutnya diperbaiki. Tidak mudah mencapai tujuan tersebut dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, salah satu alternatif untuk memaksimalkan keuntungan adalah dengan meningkatkan penjualan. Keuntungan koperasi dikenal dengan istilah residual performance (SHU). SHU adalah perolehan pendapatan koperasi setelah dikurangi penyusutan dan biaya periode akuntansi yang bersangkutan dalam periode akuntansi. Selain memiliki peran dan fungsi ekonomi, sisa hasil usaha koperasi juga memiliki karakter sosial. Hal ini karena keuntungan yang diperoleh organisasi bisnis yang dibagi di antara anggota sesuai dengan persentase tertentu akan dibagi ke dalam dana sosial. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan seperti biaya operasional harus diperhitungkan oleh koperasi.

Pada intinya laba koperasi merupakan pengurangan pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatannya, semakin besar keuntungannya. Sementara, arti laba dari sisi akuntansi keuangan ialah aset bersih yang bertambah selain dari perubahan investasi para pemilik yang dibuat dalam periode tertentu. Devita, V. (2022) menyatakan telah banyak koperasi yang memiliki banyak anggota, tetapi usahanya tergolong lambat dan sebagian besar tidak berhasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan : 1) Manajemen biaya ialah produk lain dari manajemen efektif, saat sebuah perusahaan dikelola secara efektif seringkali muncul nilai efisiensi yang tinggi sehingga menjadi masalah dari pengendalian biaya untuk memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan oleh koperasi; 2) Masalah yang disebabkan oleh tabungan seperti modal koperasi yang terbatas membuat perkembangan industri menjadi sulit diharapkan guna menambah kesejahteraan anggotanya; 3) Permasalahan pada pinjaman yang diberikan, contohnya pemberian pinjaman diberlakukan secara terbatas karena modal yang dimiliki juga terbatas. Di samping itu, modal yang digunakan kurang baik sehingga dapat menghambat kenaikan SHU kooperatif.

Pratama, Y. A. (2020:2) menyatakan dibutuhkannya perbaikan yang sederhana, diantaranya yaitu memperbaiki aspek perencanaan dan pengendalian.

Salah satu alat manajerial yang berhubungan dengan fungsi perencanaan dan pengendalian adalah anggaran. Anggaran digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian memiliki tujuan agar anggaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan koperasi yang sebenarnya. Artinya, apabila anggaran yang ditetapkan terlalu besar maka sulit untuk diraih, sedangkan apabila penetapan anggaran terlalu rendah maka motivasi pengurus akan menurun.

Martono, C. (2017) menyatakan bahwa pengendalian manajemen berakhir pada evaluasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan penyusunan laporan pengendalian, para manajer menilai untuk penentuan apakah ada pelaksanaan program dan anggarannya yang menyimpang. Apabila ditemukan penyimpangan, manajer puncak boleh bertanya kepada manajer pusat pertanggungjawaban tentang penjelasan adanya penyimpangan tersebut. Laporan pengendalian ini juga dapat sebagai dasar untuk perumusan tindakan perbaikan - perbaikan dalam wujud perbaikan cara perusahaan, perbaikan program dan perbaikan anggaran. Siregar, I. N. (2020) berpandangan bahwa tiap perusahaan yang berorientasi pada laba memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang memuaskan. Oleh sebab itu, laba sebagai acuan yang penting atas efektivitas. Laba juga merupakan ukuran efisiensi karena laba ialah selisih dari pendapatan (ukuran output) dikurangi biaya (ukuran input). Dengan demikian, laba mengukur baik efektivitas maupun efisiensi.

Pernyataan di atas, menjadi dasar penelitian studi kasus ini sehingga dapat menjelaskan mengenai keterkaitan antara proses anggaran laba dalam proses pengendalian biaya operasional pada lembaga keuangan syariah yaitu Koperasi Agro Niaga Indonesia Syariah (Kanindo Syariah). Studi kasus ini berisi penjelasan mengenai konsep anggaran, metode dan tujuan anggaran serta menganalisis anggaran laba dan anggaran biaya operasional terhadap realisasi anggaran laba dan anggaran biaya.

2. Kajian Pustaka

2.1. Definisi

Vinda, N., dkk. (2020:3) menjelaskan anggaran ialah organisasi yang direncanakan untuk masa depan, yang diwujudkan secara kuantitatif, formal dan sistematis. Anggaran adalah pernyataan tentang perkiraan kemampuan yang dinyatakan dalam ukuran keuangan dengan harapan bisa dicapai selama periode waktu tertentu, sedangkan penganggaran adalah suatu proses atau cara penyiapan anggaran (Hidayat 2017).

Kaharti, E. (2019:2) berpendapat bahwa anggaran biasanya merupakan rancangan keuangan jangka satu tahun yang dijadikan sebagai proses merencanakan dan mengendalikan masa yang pendek dalam suatu organisasi. Anggaran merupakan desain yang konsisten dan komprehensif yang terkait dengan operasi dan penyebaran semua sumber daya perusahaan untuk periode tertentu di masa depan.

Tomu, A.& Angreyani, F. (2021:40) berpendapat bahwa suatu anggaran harus bisa menggambarkan setiap rencana-rencana perusahaan, sasaran yang akan ditempuh serta tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, sehingga anggaran tersebut dapat dijadikan alat untuk melakukan perbandingan, apakah hasilnya sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai.

Krismono, R. (2021) berpendapat bahwa penyusunan anggaran berkaitan dengan masa depan suatu perusahaan. Penyusunan anggaran ini bertujuan untuk memperkirakan kegiatan operasi dan keuangan perusahaan dan menyediakan informasi kepada manajemen perusahaan guna pengambilan keputusan.

Siregar, I. N. (2020:30) menerangkan bahwa laba merupakan kelebihan dari selisih pendapatan dan beban usaha dalam suatu periode yang dapat menambah modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba berfungsi sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan selama satu periode.

Krismono, R. (2021:27) berpendapat bahwa pengertian laba dibagi menjadi dua yaitu secara ilmu ekonomi dan ilmu akuntansi, secara ilmu ekonomi laba merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam bisnis, sedangkan secara ilmu akuntansi laba merupakan selisih antara harga penjualan dengan pengeluaran biaya saat proses produksi.

Sementara Cerniati, C., & Hasan, W. A. (2020:206) berpendapat laba ialah alat pengukur pelaksanaan perusahaan dan dapat menghasilkan data sehingga teridentifikasi komitmen eksekutif untuk kewajibannya dalam menangani laba. Kesimpulan dari pengertian beberapa ahli di atas bahwa anggaran adalah suatu rencana keuangan tertulis, formal, kuantitatif dan sistematis yang mencakup seluruh kegiatan suatu perusahaan atau organisasi dan berlaku untuk periode tertentu pada masa mendatang. Sementara laba adalah selisih penjualan dikurangi dengan biaya atau beban yang dikeluarkan dalam satu periode.

2.2. Fungsi Anggaran

Noor, A. S. (2019:6-8) menjelaskan bahwa anggaran memiliki tiga fungsi utama :

(1) Alat Perencanaan

Anggaran mempunyai sejumlah keunggulan yang saling berhubungan dalam keefektifan perencanaan, yakni : (a) memberikan pendekatan yang metodis dan terorganisasi kepada semua anggota perusahaan; (b) perihal peranan konsisten dengan tujuan umum guna mencapai laba operasi; (c) meningkatkan komitmen seluruh anggota perusahaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan; (d) memberi arah penerapan semua sumber daya untuk kegiatan yang paling menguntungkan; (e) berusaha menggapai standar kinerja tertinggi bagi seluruh anggota perusahaan.

(2) Anggaran sebagai alat koordinasi

Sebagai alat koordinasi, anggaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) menghubungkan aktivitas perusahaan dengan komunitas bisnis. Dengan

membuat anggaran, Anda dapat menilai apakah rencana tersebut sejalan dengan keadaan dunia bisnis saat ini; (b) membantu koordinasi sumber daya manusia dengan perusahaan; Ini sering terjadi ketika manajemen tidak tahu apa yang harus dilakukan di masa depan.

(3) Alat Pengendalian.

Anggaran sebagai tindakan pengendalian. Pengendalian termasuk salah satu fungsi administrasi yang utama dalam menjalankan sebuah organisasi. Tujuan dari pengendalian adalah untuk menginformasikan manajemen bahwa tindakan lebih lanjut perlu ditingkatkan di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (Irman, M., dkk:2020). Anggaran dapat digunakan untuk mengelola ini. Anggaran sebagai alat pengendalian juga memiliki beberapa manfaat yang saling berhubungan, yaitu : (a) sebagai tolak ukur dan tolak ukur kapasitas perusahaan; (b) meningkatkan kemampuan mengevaluasi dan meninjau secara terstruktur pada semua aspek bisnis; (c) mendorong manajemen untuk menyelidiki masalah yang teridentifikasi.

Pengendalian memiliki beberapa aspek, dua di antaranya adalah yang utama : informasi dan tindakan. Informasi yang diperlukan mencakup aktivitas aktual dan penyimpangannya. Tindakan diperlukan untuk melaksanakan rencana atau mengubah kegiatan di masa depan sehingga hasil kegiatan memenuhi kriteria. Pengendalian adalah penilaian (evaluation) terhadap prestasi kerja dengan cara: (1) Perbandingan rencana (anggaran) dan realisasi. (2) Mengambil tindakan korektif seperlunya atau jika penyimpangannya tidak menguntungkan. Tujuan dasar pengelolaan atau pemantauan pelaksanaan anggaran adalah: (1) Memastikan operasi berjalan sesuai rencana; (2) Jika ada ketidaksesuaian kita perlu tahu seberapa besar penyimpangannya; (3) Pelaksanaan tindakan korektif atas penyimpangan.

2.3. Jenis Anggaran

Menurut Manik, Y. N. (2018:43-44) jenis anggaran kelompok operasional, yaitu :

1. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan perencanaan oleh perusahaan agar memperoleh laba dalam batas waktu tertentu. Penyusunan anggaran ini bisa berdasarkan jenis produk, area pemasaran, kelompok konsumen atau kelompok usaha.

2. Anggaran Biaya

Anggaran biaya ialah perencanaan biaya untuk dikeluarkan perusahaan yang disusun berdasarkan jenis pengeluaran biaya untuk menghasilkan pendapatan.

3. Anggaran Laba

Anggaran laba ialah rencana perolehan tingkat laba perusahaan per periode tertentu di waktu yang akan datang. Dengan dibuatkannya anggaran laba oleh

manajemen, perusahaan bisa mencapai tujuannya sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang. Anggaran laba dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Anggaran ini memiliki keterikatan dari penggabungan anggaran pendapatan dan anggaran biaya.

Kegunaan Anggaran Laba :

- a. Pengalokasian sumber daya
- b. Perencanaan dan pengkoordinasian kegiatan organisasi
- c. Sebagai pengecek akhir tentang penggunaan efisiensi biaya
- d. Pembagian tanggung jawab kinerja keuangan perusahaan atau divisi kepada seluruh manajer atas.

Jika anggaran diterima, berarti perusahaan telah beralih ke tahap berikutnya yaitu memenuhi anggaran dan memantau pelaksanaannya. Anggaran laba dianggap menguntungkan jika nilai realisasinya lebih besar dari nilai yang direncanakan, dan tidak menguntungkan jika nilai realisasinya tidak mencapai atau melebihi anggaran laba yang diberikan. Sebaliknya, apa yang terjadi pada anggaran operasional? Anggaran operasional menunjukkan surplus jika nilai realisasi di bawah nilai anggaran yang telah ditetapkan dan surplus jika nilai realisasi melebihi nilai anggaran yang telah ditentukan.

2.4. Keuntungan dan Keterbatasan Anggaran

Noor, A. S. (2019:6-8) menyatakan bahwa keunggulan penggunaan anggaran bagi organisasi atau unit organisasi yang menggunakannya, seperti :

1. Memberikan pendekatan yang disiplin yang bertujuan sebagai penyelesaian masalah.
2. Membantu pihak manajemen dalam pembuatan analisis mengenai permasalahan yang dihadapi agar sebelum diputuskan kebijakan, manajemen terbiasa untuk mempelajari dengan cermat tentang suatu masalah.
3. Menyediakan cara lain untuk memformalkan pekerjaan perencanaan.
4. Ciptakan suasana perusahaan yang berorientasi pada hasil, pahami pentingnya biaya, dan maksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan.
5. Membantu berbagai bagian organisasi agar kebijakan dan rencana-rencana yang diambil dapat saling berhubungan dan komprehensif.
6. Memberi tempat bagi organisasi untuk menilai ulang dengan terstruktur pada kebijakan dan pasar yang ditetapkan.
7. Mengkoordinasikan, menghubungkan dan membantu dalam pengarahan investasi termasuk semua aktivitas organisasi ke arah yang paling menguntungkan.
8. Memaksimalkan suatu batas pencapaian yang tinggi dengan menanamkan semangat kompetitif yang sehat, menciptakan rasa berguna, dan memberikan pelaksanaan insentif yang produktif.

9. Menyediakan tujuan dan sasaran sebagai alat ukur atau kriteria untuk mengukur kinerja ukuran tinjauan manajemen terhadap sikap manajer secara individual.

Di samping keuntungan anggaran, perlu dicatat bahwa program anggaran memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Program anggaran disusun atas dasar perkiraan yang tidak selalu akurat. Oleh karena itu, apabila terjadi penyimpangan yang mengubah penganggaran tidak perlu dilakukan koreksi dan penyesuaian terhadap perkiraan. Setelah suatu program penganggaran telah ditetapkan harus dipastikan untuk melakukan koreksi dan penyesuaian.
2. Penganggaran dibutuhkan keikutsertaan dan kerja sama semua anggota manajemen. Saat pelaksanaan anggaran juga dibutuhkan rasa semangat dari manajemen senior. Suatu penganggaran yang hanya berupa "lips service" tidak ada manfaatnya bagi organisasi. Maka dalam hal ini hubungan manusia sangatlah penting.
3. Penganggaran dapat membantu secara signifikan dalam menggantikan pendapat manajemen program. Manajemen terbantu dari adanya penyediaan informasi yang jelas dari penganggaran yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan oleh manajer dengan lebih yakin dan terarah dalam memperoleh tujuan perusahaan.
4. Menerapkan program penganggaran dalam suatu organisasi membutuhkan waktu. Manajemen terlalu banyak harapan dalam waktu yang terlalu singkat. Semua pelaksana program penganggaran harus terlebih dahulu diyakinkan akan kegunaan program penganggaran. Selanjutnya, Anda harus menerima instruksi, pedoman, dan pelatihan tentang cara menerapkan sistem pengendalian anggaran.
5. Hal ini dapat mengakibatkan kinerja operasional yang kurang optimal.
6. Menetapkan batasan, asumsi, dan prakiraan yang sangat berbeda dapat membuat anggaran menjadi kurang penting.
7. Anggaran yang tidak realistis dapat menimbulkan konsekuensi negatif.
8. Dibutuhkan waktu, uang, dan kesabaran untuk merancang, menerapkan, dan melihat hasilnya.

2.5. Metode Penganggaran

Putrayasa, I. M. A. (2018) menerangkan bahwa ada tiga metode penganggaran yang umum digunakan di organisasi, yaitu :

Top-down budgeting adalah metode penganggaran yang dijalankan oleh suatu organisasi atau perusahaan dari manajemen senior sampai ke bawahannya; Penganggaran bottom-up adalah metode penganggaran yang digunakan oleh perusahaan, atasan, bawahan, atau direktur perusahaan;

Gabungan adalah metode penganggaran dengan menggabungkan dua metode penganggaran top-down dan bottom-up sebelumnya yang digunakan oleh perusahaan.

Manik, Y. N. (2018:39) berpendapat bahwa penyusunan anggaran harus sistematis dan tiap manajemen perusahaan diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan sehingga anggaran perusahaan sebagai pendapat tertentu.

3. Metode Penelitian

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan keberhasilan anggaran laba dalam proses pengendalian. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan model konseptual dengan meninjau literatur dari berbagai sumber dan mencoba untuk menyajikan ide-ide dengan teori akuntansi. Artikel ini merupakan studi kasus dan didasarkan pada data sekunder dari buku, jurnal dan sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel kepustakaan ini adalah dengan mencari data tentang objek dan variabel berupa catatan, artikel, jurnal, dll. Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif dalam hal analisis kualitatif dan dengan tujuan untuk menganalisis anggaran laba dalam proses pengendalian manajemen pada lembaga keuangan syariah.

4. Hasil dan Pembahasan

Sejarah

Koperasi Agro Niaga Indonesia Syariah / Kanindo Syariah berlokasi di Jalan Saya Sengkaling nomer 293 Mulyo Agung Dau-Malang. Kanindo Syariah ber NPWP dengan nomer 01.840.826.0-628.000. Berdiri pada tahun 1988, yang bertujuan untuk menggalang kekuatan kolektif masyarakat dari berbagai kalangan. Anggota Kanindo syariah dengan badan hukum provinsi untuk menunjang pelayanan anggota dan calon anggota (Arisanti, P: 2017).

Visi Misi Kanindo Syariah

Visi : Menyadari bahwa setiap insan harus patuh dan taat terhadap syariah Allah dan mengembangkan kemampuan diri sebagai pemimpin agar tercipta sumber daya ekonomi demi kesejahteraan diri keluarga dan masyarakat sehingga terwujudnya kesejahteraan spritual dalam naungan ridho ilahi.

Misi :

- Pengembangan sistem ekonomi (lembaga keuangan syariah)
- Meningkatkan kegiatan ekonomi anggota (UKM)
- Mengembangkan sumber daya manusia koperasi seutuhnya agar berkualitas
- Meningkatkan Harkat dan Martabat anggota

Struktur

1. Rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi

2. Pengurus menjalankan rencana kerja anggaran pendapatan belanja, mengangkat manager, mengangkat dan memberhentikan karyawan
3. Pengawas sebagai pengawas jalannya tugas operasional pengurus
4. Dewan pengurus syariah sebagai pengawas jalannya operasional perusahaan
5. Manager sebagai pemimpin koperasi dengan divisi yang terbatas
6. Manager Baitul Ma Al Assalam di Kanindo syariah terdapat (ziswaf) yang bernama Baitul Ma Al Assalam yang bertugas mengatur jalannya operasional dan penyaluran ziswaf yang sudah ditampung
7. Internal Control sebagai pengoreksi laporan proses cabang dan melaporkan kepada pengurus
8. HRD bertugas sebagai penanggung jawab SDM koperasi
9. Admin Keuangan disebut juga sebagai kasir yang bertugas sebagai juru bayar menyiapkan bukti penerimaan dan pengeluaran kas dan penanggung jawab atas saldo kas
10. Kepala cabang sebagai penanggung jawab jalannya operasional kantor cabang
11. AO (Account Officer) sebagai penganalisa kelayakan usah calon anggota, mengumpulkan data calon anggota dan penganalisa keabsahan surat dan data calon anggota¹.

Produk Simpanan Kanindo Syariah

1. Simpanan Wadiah Yad Dhomanah
Simpanan ini merupakan wadah investasi asli sesuai syariah pembagian hasil yang didapat merupakan hasil dari pembiayaan Kanindo syariah untuk usaha yang jelas halal, simpanan ini terbagi menjadi 5, yaitu simpanan harian, simpanan pendidikan, simpanan hari raya, simpanan walimah, dan simpanan naik haji/umroh.
2. Simpanan berjangka
Simpanan berwujud tabungan dengan jangka waktu pasti yang sesuai dengan sistem syariah².

Produk Pembiayaan

1. Murabahah merupakan tempat jual beli barang dengan harga yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli, yang sebelumnya penjual memberi tahu sebenarnya harga perolehan barang tersebut dan keuntungannya
2. Mudharabah merupakan akad kerja sama antara investor dengan pengelola usaha untuk suatu kegiatan bersama
3. Musyarakah merupakan akad kerjasama dua pihak atau lebih dalam rangka melakukan kegiatan usaha tertentu dan masing-masing pihak menyumbang dana atau modal sesuai dengan pembagian yang telah disepakati

¹ Arisanti, P. (2017). Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Untuk Meningkatkan Laba Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Dau Kabupaten Malang (Periode 2012–2014). *Jurnal Ekuivalensi*, 3(1), 33-53

² Arisanti, P. (2017). Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Untuk Meningkatkan Laba Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Dau Kabupaten Malang (Periode 2012–2014). *Jurnal Ekuivalensi*, 3(1), 33-53

4. Ijarah Multijasa merupakan kegiatan penyaluran dana dalam wujud pembiayaan yang didasarkan akad ijarah jasa keuangan
5. Pembiayaan Qordul Hasan merupakan pembiayaan dari Kanindo untuk kepentingan dakwah darurat dhuafa dan lain-lain sesuai pertimbangan dan syarat-syarat khusus.

Analisis yang dilakukan untuk membuktikan biaya operasional dapat menyebabkan ketidakefisienan akibat kurangnya pembiayaan. Komponen yang termasuk pada biaya operasional didapatkan pada laporan laba-rugi.

Berikut pembahasan secara menyeluruh mengenai laba dan biaya pada penelitian ini;

a) Laba diperoleh dari penjualan jasa yang berupa pembiayaan murabahah mudarabah dan musyarakah. Artinya usaha inti ini berasal dari unit usaha Kanindo syariah setelah dikurangi biaya operasional dan penyusutan yang disebut sebagai sisa hasil usaha atau SHU. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan perolehan laba.

b) Rincian biaya operasional terdiri dari :

- Rekening listrik dan telepon
Terjadi kenaikan tiap tahunnya berdasarkan kebijakan tarif dasar listrik atau TDL dari pemerintah, kenaikan yang terjadi berpengaruh terhadap kebijakan penetapan anggaran listrik dan telepon di Kanindo syariah.
- Gaji karyawan
Dipengaruhi oleh kebijakan upah minimum regional (UMR) serta jumlah karyawannya.
- Alat tulis kantor
Apabila karyawan bertambah maka kebutuhan ATK nya juga meningkat.
- Transportasi
Bertujuan untuk menunjang setiap kegiatan di Kanindo syariah.
- Insentif dan THR karyawan
Jumlah karyawan memengaruhi besarnya tiap anggaran dalam pembagian THR pada karyawan.
- Asuransi Kebakaran
Pengeluaran ini merupakan salah satu bentuk kontribusi Kanindo syariah dalam program kesehatan dan keselamatan karyawan sesuai dengan ketentuan asuransi.
- Tanggung jawab sosial
Berdasarkan kontribusi sosial masyarakat biaya ini merupakan kelangsungan usaha pada Kanindo syariah.
- Biaya promosi
Biaya ini diperlukan untuk meningkatkan pendapatan sehingga bisa diharapkan menaikkan SHU nya.
- Risiko piutang dan penyusutan
Berdasarkan asumsi atas risiko piutang tak tertagih dan penyusutan aset tetap dapat menyebabkan biaya penyusutan semakin meningkat dari tahun ke tahun.
- Tunjangan telekomunikasi

Berdasarkan pada kebutuhan internal perusahaan manajemen harus berhati-hati memberikan tunjangan ini sehingga bisa mempersempit tunjangan biaya yang dibutuhkan.

- Pembinaan kelompok

Bertujuan untuk membentuk kelompok-kelompok agar mudah mengkoordinasikannya tentang pembiayaan³.

Untuk mengukur hasil anggaran yang dibuat, kita dapat membandingkan anggaran tersebut dengan realisasi anggarannya tentang rencana kegiatan yang akan datang, selama pelaksanaan itu menggambarkan hasil pencapaian yang dirancang dalam realisasi anggarannya. Kesuksesan perusahaan ini juga dipengaruhi oleh pengawasan yang baik dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Jika kita melihat fakta bahwa itu sebenarnya sering terjadi, itu tidak terjadi selalu sama dengan anggaran yang direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti hadir dalam pembahasan ini untuk melihat berapa presentase penyelesaian yang telah dicapai dalam perusahaan yang terjadi. Pendapatan presentase ini kemudian diklasifikasikan oleh peneliti untuk mengetahui hasil presentase penyelesaian anggaran seberapa efektif perusahaan selama ini.

Pembahasan hasil penelitian Anggaran dan Realisasi Laba Kanindo Syariah Dau Periode 2012-2014, dibagi menjadi 3 rasio yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengembalikan simpanan para deposan dengan dana cair yang dimiliki. Untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengembalikan simpanan para deposan dengan dana cair yang dimiliki koperasi. Secara umum untuk rasio kecepatannya adalah 100%. Semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik, karena anggota dan calon anggota terjamin. Kanindo tampaknya sedang dalam kondisi yang baik saat ini. Karena koperasi tersebut sedang dalam fase pertumbuhan, memiliki utang yang rendah.

Untuk jumlah pinjaman yang dibayarkan didasarkan pada jumlah aset koperasi tersebut. Semakin tinggi tingkat risiko maka menunjukkan likuiditas koperasinya. Kanindo saat ini dalam kondisi yang baik. Sejak koperasi dalam fase pertumbuhan, pinjaman yang diberikan oleh Kanindo terus berkembang dari tahun ke tahun.

Mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban segera dengan kas yang dimiliki koperasi. Kanindo dalam kondisi yang baik. Sebab, aset Kanindo dari tahun ketahun terus bertambah sehingga koperasi bisa segera melunasi utangnya dengan mengukur pembagian jumlah kredit yang ditambahkan dalam hubungannya dengan jumlah dana masyarakat dan penggunaan ekuitas. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi likuiditasnya. Namun pada tahun 2014, tumbuh sebesar 78,4 persen.

(Kashmir, 2016:225) menyatakan bahwa "Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi suatu jumlah kredit diberikan

³ Arisanti, P. (2017). Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Untuk Meningkatkan Laba Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Dau Kabupaten Malang (Periode 2012–2014). *Jurnal Ekuivalensi*, 3(1), 33-53

dibandingkan dengan jumlah dana publik dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimumnya adalah 110%.” Semakin tinggi LDR hingga batas tertentu, semakin banyak uang yang disalurkan sebagai kredit, sehingga pendapatan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat likuiditas perusahaan untuk mentransfer dana kepada anggota.

2. Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur apakah ekuitas cukup atau sejauh mana pengurangan total aset masa depan dapat ditutupi oleh ekuitas. Kuota primer bervariasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan aset melebihi modal Kanindo. Rasio ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio modal dan cadangan terhadap departemen mata uang pada kredit yang baik, khususnya risiko terhadap distribusi keuntungan yang tidak tertagih. Rasio permodalan Kanindo menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini dikarenakan pinjaman yang diberikan oleh Kanindo dari tahun ke tahun semakin besar sehingga mengurangi modal saham dan ketentuan amortisasi untuk pinjaman asuransi, terutama risiko pembagian keuntungan yang tidak tertagih.

Rasio risk capital yang ada mengalami penurunan yang berarti penurunan risk capital ratio perusahaan semakin kecil setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan Kanindo. Semakin rendah risk capital ratio, semakin rendah risiko gagal bayar kredit. Untuk mengetahui estimasi risiko, terlebih dahulu perlu diketahui perkiraan tingkat risiko dalam penyaluran kredit dan risiko dalam perdagangan efek. Bank Indonesia telah melakukan studi pendahuluan dan penerapan standar tersebut di perbankan syariah, dan pada tahun 2005 Bank Indonesia membuat peraturan tentang ketentuan CAR bagi bank syariah dengan menunggu IFSB menerapkan ketentuan tersebut. Menurut standar IFSB, rasio CAR bank syariah adalah 8%. CAR yang tinggi akan berdampak pada tingginya peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan, karena modal yang besar akan membuat manajemen perusahaan sangat fleksibel dalam menginvestasikan dananya pada kegiatan investasi yang berhasil. Dari data di atas terlihat adanya penurunan dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan hibah yang dibayar meningkat dari tahun ke tahun sementara ekuitas relatif rendah. Namun, tingkat CAR Kanindo memenuhi standar penetapan IFSB dan Kanindo termasuk dalam kategori koperasi yang sehat A-rated karena CAR-nya lebih dari 8%.

3. Rasio Rentabilitas

Kasmir (2016:200) berpendapat untuk mengetahui ukuran keuntungan dengan membandingkan penghasilan setelah bunga dan pajak dengan penjualan, rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan. Kanindo telah berubah dalam tiga tahun terakhir. Namun pada tahun 2011-2013, Kanindo tidak pernah berada dalam situasi merugi. Hal ini karena penjualan perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kashmir (2016:204) berpendapat ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Pengukuran kemampuan manajemen bank saat pengelolaan adanya modal untuk menghasilkan laba bersih. Dapat diketahui bahwa ROE Kanindo meningkat dari tahun ketahun. Semakin tinggi ROA maka semakin baiknya

kemampuan perusahaan karena keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Pengaruh ROE yang terus meningkat adalah bertambahnya jumlah SHU yang diperoleh anggota setiap tahunnya.

Mengukur kemampuan pengurus koperasi untuk mencapai keuntungan total (profit). Semakin tinggi ROA koperasi maka semakin tinggi tingkat keuntungan koperasi dan semakin baik posisi pemanfaatan aset koperasi sehingga telah berubah dalam tiga tahun terakhir. Hal itu karena laba bersih mengalami peningkatan, namun tidak sebanding dengan pertumbuhan neraca yang tinggi. Mengukur kemampuan manajemen untuk mengelola kredit dan Kanindo telah berubah dalam tiga tahun terakhir. Hal ini karena kredit yang diberikan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan, tetapi pendapatan dan kredit yang diberikan tidak seimbang.

Margin laba adalah metrik yang mengukur kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya. meningkat dalam tiga tahun terakhir karena pinjaman yang diberikan semakin meningkat, sedangkan biaya yang dikeluarkan rendah. Hal ini membuat perusahaan dapat mengontrol biaya yang dikeluarkan dalam hal ini. Pada 2013 turun 1,4%. Dari data tersebut terlihat adanya fluktuasi selama tiga tahun terakhir karena pinjaman yang diberikan semakin meningkat. Dalam pengukuran kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, pasti ada beban dalam penggunaan aset tersebut. Pada 2013, naik lagi sebesar 90 persen. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan selama tiga tahun terakhir. Saat aset dan modal tumbuh.

Setelah menganalisis biaya operasional dengan menggunakan rasio yang disediakan oleh perusahaan untuk menentukan selisih antara anggaran biaya operasional dan biaya operasional aktual, estimasi pertumbuhan laba perusahaan dibuat dengan menggunakan teknik peningkatan laba. Teknik pertumbuhan laba adalah teknik atau proses yang menunjukkan persentase kenaikan atau penurunan laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan cara membandingkan beban operasional dikalikan pendapatan operasional dengan seratus persen (100%). Penggunaan teknik ini sebagai pengukur kemampuan manajemen dalam pengendalian beban operasional dengan pendapatan operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2012, antara laba yang dianggarkan dan realisasi labanya terdapat selisih lebih sebesar Rp10.100,00 dengan persentase anggaran terhadap realisasi laba sebesar 101,64%. Pada tahun 2013, antara laba yang dianggarkan dan realisasi labanya terdapat kenaikan selisih lebih sebesar Rp70.100,00 dengan persentase anggaran terhadap realisasi laba sebesar 111,31%. Namun pada tahun 2014, laba yang dianggarkan dan realisasi labanya terdapat selisih kurang sebesar Rp180.365,00 dengan persentase anggaran terhadap realisasi laba sebesar 71,48%. Dari penjelasan tersebut, terdapat informasi bahwa terjadi kenaikan anggaran laba dari tahun ke tahun tetapi untuk realisasi labanya terdapat penurunan di tahun 2014 bahkan lebih kecil dibanding laba yang dianggarkan. Hal ini dapat kita kaitkan dengan beban operasional Kanindo Syariah Dau pada tahun 2012 s.d. 2014 untuk mengetahui penyebab dari turunnya realisasi laba padahal laba yang dianggarkan mengalami kenaikan.

Anggaran laba Kanindo Syariah Dau dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau kenaikan (bersifat dinamis). Hal ini sudah tepat, karena menurut Manik, Y. N. (2018:34) anggaran laba yang disusun oleh perusahaan tidak boleh bersifat statis (tetap). Hal ini dapat membuat anggaran tidak mampu untuk merespons penggunaan biaya - biaya tak terdugayang berubah cukup besar dan memengaruhi laba. Pada tahun 2012 dan 2013 realisasi laba yang dihasilkan sesuai bahkan melebihi dari anggaran laba yang ditetapkan. Namun, pada tahun 2014 realisasi laba yang dihasilkan tidak mencapai target laba yang dianggarkan. Jika dilihat dari sisi pengeluaran biaya, terjadi pembengkakan beban operasional pada tahun 2014 yang terdiri dari biaya transportasi dan biaya tunjangan telekomunikasi.

Realisasi pengeluaran beban operasional Koperasi Kanindo Syariah Dau dari tahun 2012 s.d. 2014 selalu mengalami kenaikan. Beban operasional ini terdiri dari biaya listrik dan telepon, alat tulis, biaya gaji, biaya transportasi, dan lainnya. Jumlah total realisasi biaya operasional tahun 2012 yaitu sebesar Rp1.334.694,00, untuk tahun 2013 realisasi biaya operasionalnya yaitu sebesar Rp3.242.456,00, sedangkan tahun 2014 total realisasi biaya operasionalnya sebesar Rp5.067.382. Terjadi kenaikan penggunaan biaya operasional yang cukup banyak dari tahun ke tahun per komponen biayanya, terutama pada komponen biaya listrik dan telepon, kemudian yang membuat perbedaan selisih penggunaan biaya yang cukup jauh yaitu pada tahun 2012 tidak ada biaya tunjangan telekomunikasi dan biaya pembinaan kelompok, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 terdapat biaya tunjangan telekomunikasi masing-masing Rp277.239,00 dan Rp526.259,00 serta terdapat biaya pembinaan kelompok masing-masing Rp200.000,00 dan Rp290.000,00.

Sari, P. (2018) berpendapat bahwa tidak masalah jika ingin menambah profit dalam Koperasi, yang menjadi permasalahan adalah apa produk jasa yang akan dipasarkan sehingga dapat menarik minat pelanggan untuk membelinya. Oleh karena itu, dibutuhkan kecerdasan manajemen koperasi dalam membaca peluang lingkungan sekitar, hal ini sebagai tantangan dalam pencapaian target penjualan yang maksimal.

Rista, S. (2018) menyatakan bahwa setiap pengurus atau badan koperasi berusaha memberikan pelayanan optimal dan maksimal kepada seluruh pelanggan, tetapi hal tersebut tidak boleh mengarah pada keputusan dan tindakan yang tidak rasional oleh manajer koperasi untuk memenuhi tuntutan pasar, dan untuk terlibat dalam persaingan. Dalam hal ini, dasar analisis koperasi diperlukan untuk menentukan apakah koperasi memerlukan pengendalian manajemen.

Siregar, I. N. (2020:30) menyatakan bahwa semua perusahaan harus memiliki tujuan dalam mengoperasikan perusahaannya yaitu memperoleh keuntungan yang setinggi - tingginya. Oleh karena itu, perusahaan harus menargetkan laba yang jelas untuk periode selanjutnya untuk meraih tujuan tersebut khususnya untuk perusahaan yang berorientasi pada laba. Dengan laba yang sudah dianggarkan, perusahaan akan lebih berhati-hati saat menentukan beban operasional untuk periode yang akan datang dan saat mengeluarkan beban operasional. Karena menurut pendapat Wulandari (2017), perhitungan pendapatan dasar dihitung setahun sekali pada setiap akhir periode. Laba menjadi ukuran perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dan mengetahui apakah perusahaan telah mencapai laba yang

diharapkan berdasarkan aset yang dimilikinya. Karena tujuan utama anggaran ialah meningkatkan laba perusahaan dengan mengecilkan jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan atau organisasi akan mendapatkan laba yang meningkat dengan syarat pelaksanaan anggarannya sudah cukup tepat dan teliti dengan minimalnya perbedaan realisasi biaya dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Tingkat biaya operasi yang digunakan dalam operasi atau aktivitas perusahaan menentukan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan. Semakin banyak biaya yang dipotong, semakin besar dampaknya terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Semakin besar dan berkembang suatu perusahaan, maka semakin banyak aktivitas atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Ketika bisnis perusahaan atau kegiatan yang dilakukannya meningkat, demikian pula biaya yang timbul dari bisnis perusahaan. Untuk menghindari pemborosan dan penyalahgunaan, biaya yang dikeluarkan harus digunakan seefisien mungkin untuk menekan biaya. Dari sudut manajemen biaya yang baik, perusahaan dapat membantu manajemen mengendalikan biaya operasi sehingga laba yang diproyeksikan tercapai. Sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan bersaing semaksimal mungkin dan juga eksis di masa depan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada data tentang efektivitas pengendalian operasional terhadap peningkatan laba di Kanindo Syariah dan Provinsi Malang tahun 2012-2014, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tahun 2014, pendapatan jasa yang diperoleh Kanindo Syariah mengalami kenaikan, hal ini diikuti dengan pengelolaan beban usaha yang meningkat karena komponen realisasi biaya gaji pegawainya. Oleh karena itu, kenaikan biaya ini menjadi salah satu penyebab kecilnya sisa hasil usaha Kanindo Syariah pada tahun 2014 dibanding tahun sebelumnya.
- b. Adanya biaya tambahan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2014 seperti pengeluaran telekomunikasi dan pembinaan kelompok yang tidak ada pada tahun 2012.
- c. Banyak komponen beban operasional Kanindo Syariah yang tidak sesuai dengan anggaran yang ditetapkan khususnya tahun 2014. Hal ini menyebabkan realisasi laba tidak memenuhi target laba yang telah ditetapkan meski pendapatan jasa yang dihasilkan sudah tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa antara pendapatan, biaya, dan laba sangat berhubungan. Laba merupakan pendapatan dikurangi total biaya. Oleh karena itu, belum tentu tingginya pendapatan yang diperoleh menghasilkan laba yang tinggi juga. Jika biaya yang dikeluarkan juga tinggi tentu akan membuat laba yang dihasilkan menjadi rendah. Seperti pada kasus Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang,

pendapatan yang dihasilkan pada tahun 2014 jauh lebih tinggi dibanding tahun 2012 dan 2013, tetapi total realisasi biaya yang dikeluarkan pada tahun 2014 sangat tinggi dibanding tahun 2012 dan 2013 sehingga menyebabkan laba yang diperoleh pada tahun 2014 lebih rendah dibanding tahun 2012 dan 2013.

5.2 Saran

Bersumber pada kesimpulan di atas, kita bisa mendapatkan input sebagai berikut :

1. Manajemen Kanindo syariah perlu melakukan pengelolaan yang lebih baik dalam mengevaluasi kemampuan manajemen, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pos- pos biaya operasional seperti biaya gaji karyawan.
2. Agar pemanfaatan tunjangan telekomunikasi dapat ditangani secara optimal, manajemen harus mengelola dengan menganggarkan tunjangan telekomunikasi bulanan dalam bentuk pulsa telepon seluler dan mengkomunikasikan peran tunjangan tersebut kepada karyawan.
3. Kanindo syariah perlu memperhatikan kembali penetapan anggaran biaya dan anggaran laba. Seharusnya anggaran biaya yang ditetapkan harus seminimal mungkin dan anggaran laba yang ditetapkan harus semaksimal mungkin agar mengetahui perkiraan pengeluaran biaya sehingga dapat diusahakan pengeluaran biayanya tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan, dan bisa memaksimalkan pendapatan agar dapat memperoleh laba yang sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
4. Perlu dilakukannya pengawasan atau pengendalian terhadap biaya operasional agar tidak melebihi biaya yang telah ditargetkan atau yang telah dianggarkan.

6. Daftar Pustaka

- Arisanti, P. (2017). Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Untuk Meningkatkan Laba Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Dau Kabupaten Malang (Periode 2012–2014). *Jurnal Ekuivalensi*, 3(1), 33-53.
- Badriah, E., dkk. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Laba. *Makro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(1), 57-63.
- Cerniati, C., & Hasan, W. A. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *ENTRIES*, 2(2), 204-222.
- Devita, V. (2022). Pengaruh Simpanan dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Giri Arta Syariah Cabang Panggang Gunung kidul Periode 2018-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di

- Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2017). Peran Koperasi Wanita dalam Membangun Keuangan Inklusif Syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Rafsanjani, H. (2018). Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Halim, A., dkk. (2019). Sistem Pengendalian Manajemen. Cetakan Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hidayat, R., dkk. (2022). Analisis Efektivitas Anggaran Sebagai Alat Pengendalian dan Evaluasi Manajemen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Humaniora*, 2(1).
- Irman, M., dkk. (2020). Analisa Anggaran Biaya Operasional sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kimia Farma Trading and Distribution Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 68-79.
- Kaharti, E. (2019). Evaluasi Prosedur Penyusunan Anggaran dan Penetapan Anggaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 1-6.
- Krismono, R. (2021). Analisis Peranan Anggaran Operasional Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Laba (Studi Kasus Pada Hotel Lava View Lodge Probolinggo) (Doctoral dissertation, STIE Malangkecewara).
- Manik, Y. N. (2018). Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengawasan Laba Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- Martono, C. (2017). Fungsi Anggaran sebagai Pengendalian Manajemen terhadap Efisiensi Pusat-pusat Laba. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, 2(3).
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Noor, A. S. (2019). Anggaran Penjualan Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Laba. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Pratama, Y. A. (2020). Evaluasi Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Manajemen (Studi Kasus Di Primer Koperasi Kartika C. 14 Salatiga). *Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(2).
- Putrayasa, I. M. A. (2018). Penganggaran dan Analisis Anggaran Penjualan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(1), 24-33.
- Rista, S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sri Tanjung Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
- Sari, P. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Keuntungan Koperasi Syariah Baitul Mal Wattamwil (BMT) Al -Ittihad Rumbai Pekanbaru Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Siregar, I. N. (2020). Pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Bank BNI Syariahdi Indonesia (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Tahulending, M., & Rondonuwu, S. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada CV. Kombos Tendean Manado. *Jurnal*

- LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 6(1), 543-554.
- Tomu, A., & Angreyani, F. (2021). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Toko Phaleng Collection & Custom. *Jurnal Ulet*, III(2).
- Vinda, N., dkk. (2022). Analisis Anggaran Laba Dalam Proses Pengendalian Sistem Manajemen Pada Akuntansi Syariah. Diakses 14 September 2022, dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fuad, M., dkk. (2020). *Anggaran Perusahaan : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- L.M. Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group